

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah hal yang terpenting dalam kehidupan seseorang. Fenomena pendidikan merupakan masalah penting dalam kehidupan karena pendidikan tidak dapat terlepas dari berbagai aktivitas yang terjadi dalam kehidupan (khairul, 2016: 72). Pendidikan juga merupakan usaha yang berkelanjutan untuk mencetak generasi penerus yang berkarakter, cerdas, dan berakhlak mulia yang dapat di mulai dari anak usia dini. Dalam islam terdapat ayat Al-Quran yang menjelaskan pentingnya pendidikan anak usia dini, yaitu dalm surat AnNahl ayat 78.

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ
لَكُمْ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ٧٨

Artinya: *"Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati nurani, agar kamu bersyukur". (An Nahl: 78).*

Berdasarkan ayat diatas, pada fitrahnya setiap anak dilahirkan dengan memiliki potensi (pendengaran,

penglihatan, dan hati). Karena dengan potensi itulah ia dapat belajar dari lingkungan, alam, dan masyarakat tempat ia tinggal dengan harapan agar menjadi manusia dewasa yang paripurna. Tiga potensi yang telah dianugerahkan tersebut perlu ditumbuh kembangkan secara optimal dan terpadu.

Pendidikan anak usia dini merupakan jenjang pendidikan sebelum pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan bagi anak sejak lahir. Pendidikan anak usia dini adalah salah satu bentuk pendidikan jalur formal yang pada hakekatnya pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada perkembangan seluruh aspek kepribadian anak. Usia dini merupakan usia emas atau biasa disebut *golden age*. Sebab, di usia inilah sebagian besar jaringan sel-sel otak berfungsi sebagai pengendali setiap aktivitas dan kualitas manusia dibentuk. Kesempatan anak pada usia dini merupakan peluang terbaik untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki sang anak. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional “Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian

rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan anak usia dini memegang peranan yang sangat penting dalam perjalanan hidup manusia. lewat pendidikan yang pas, anak usia dini hadapi proses pertumbuhan dalam bermacam bidang semacam pertumbuhan fisik motorik, kognitif, sosial emosional, seni, bahasa, serta nilai agama dan moral. Proses pertumbuhan tiap anak usia dini mempunyai bermacam kemampuan yang berbeda pada tiap bidang pertumbuhan tersebut, yang dibutuhkan secara maksimal (Mulyasa, 2017: 15) . Bila diamati lebih lanjut pertumbuhan anak usia dini ini tampak unik dengan memiliki pertumbuhan yang berbeda-beda di tiap anak. Hal ini berarti pendidikan yang di berikan kepada anak haruslah memperhatikan aspek-aspek perkembangan anak. Pada masa ini anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang luar biasa baik dari segi kognitif, fisik sosial emosional dan seni.

Dalam jurnal J. P. A. U. Dini (2022 : 2429-243) Pendidikan anak usia dini memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kepribadiannya, anak dapat bereksplorasi, menggali kemampuan yang dimilikinya, menunjukkan kemampuan rasa percaya diri

sehingga pola pikir dan kemampuan yang dimiliki anak menjadi berkembang dan meningkat contohnya dalam mengembangkan kreativitas. Setiap anak yang dilahirkan ke dunia telah dilengkapi dengan berbagai potensi, termasuk potensi kreatif. Anak kreatif adalah anak yang pikirannya berdaya. Bentuk kelebihan anak kreatif ditunjukkan dengan peran mereka dalam melakukan kegiatan. Anak kreatif akan selalu muncul dalam kelompoknya, dalam setiap kegiatan dan permainan karena itu anak kreatif pada umumnya mampu mengorganisasikan teman-temanya secara menakjubkan. Melalui kegiatan montase anak belajar mengaitkan ide dan gagasan sebagai modal atau bekal untuk melatih kreativitasnya (Ayusari,2017: 1).

Meskipun demikian, berbagai potensi tersebut tidak akan berkembang dengan baik tanpa lingkungan yang kondusif dan bantuan dari orang dewasa di sekitarnya. Untuk kepentingan tersebut diperlukan suatu kegiatan untuk mengembangkan kreativitas Anak Usia Dini agar dapat memberikan layanan yang optimal bagi perkembangan potensi anak. Proses perkembangan kreativites anak usia dini akan bertambah seiring dengan bertambahnya usia, terutama ketika mereka mulai memasuki sekolah.

Guru merupakan orang dewasa yang bertanggungjawab memberikan bimbingan kepada peserta didik dalam hal perkembangan jasmani dan rohaniyah untuk mencapai tingkat kedewasaan, memenuhi tugasnya sebagai makhluk Tuhan, makhluk individu yang mandiri, dan makhluk sosial (Shabir, 2015: 223). Oleh karena itu peran guru adalah penting dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta memotivasi untuk mengembangkan kreativitas anak.

Melihat hal tersebut, guru khususnya di tingkat pendidikan Taman Kanak-kanak hendaknya secara maksimal berperan untuk mencari cara dalam proses pengembangan kreativitas anak, seperti kreativitas seni rupa anak usia dini. Suasana hati/mood anak yang terkadang sering berubah-ubah menjadikan guru perlu melakukan variasi dalam kegiatan. Kegiatan kreativitas yang terdapat di Pendidikan Anak Usia Dini bermacam-macam, di antaranya meronce, kolase, mozaik, montase dan sebagainya. Salah satu cara yaitu guru perlu menyiapkan media pembelajaran yang menarik yang merangsang keterampilan anak serta menumbuhkan rasa ingin tahu anak sehingga anak akan tertarik untuk belajar. Dengan penyediaan media yang menunjang maka dapat memengaruhi tercapainya perubahan tingkah laku anak serta kreativitas anak semakin berkembang.

Perkembangan anak menurut Piaget adalah proses secara genetik yang merupakan dasar dari mekanisme biologis dalam perkembangan bentuk syaraf. Semakin bertambah umur manusia maka semakin sempurna pula susunan syarafnya, sehingga kemampuan yang dimilikinya akan mengalami peningkatan (Mawarni & Na'imah, 2020: 295)

Pengetahuan tentang perkembangan anak usia dini akan menjadi modal orang dewasa untuk menyiapkan berbagai stimulasi, pendekatan, strategi, metode, rencana, media atau alat permainan edukatif, yang dibutuhkan untuk membantu anak berkembang pada semua aspek perkembangannya sesuai kebutuhan anak pada setiap tahapan usianya. Adapun beberapa aspek perkembangan pada anak usia dini meliputi 6 aspek yaitu moral dan agama, fisik motorik, kognitif, sosial emosional, bahasa, dan juga seni. Dan yang akan dikaji pada penelitian ini adalah aspek perkembangan seni anak (Sitti, 2020: 92).

Perkembangan seni penting untuk dikembangkan pada anak usia dini, karena seni merupakan salah satu upaya anak dalam mengekspresikan kreativitas dan imajinasi yang ada di dalam setiap diri anak. Pendidikan seni rupa adalah upaya pemberian pengetahuan dan pengalaman dasar kegiatan kreatif seni rupa dengan menerapkan konsep seni sebagai alat pendidikan. Fungsi

dari pendidikan seni rupa pada hakikatnya adalah sebagai sarana untuk membentuk kepribadian (cipta, rasa, karsa) secara utuh dan bermakna, melalui kegiatan praktik berolah seni rupa sesuai dengan potensi maupun kompetensi pribadinya dan kepekaan daya apresiasinya (Yuniningsih, 2019: 1-7).

Salah satu cara mengembangkan kreativitas seni rupa anak usia dini yaitu melalui kegiatan montase. Muharrar dan Verayanti dalam Yesi Karela dkk mengatakan montase adalah suatu karya yang dilakukan dengan cara memotong bentuk-bentuk gambar dari berbagai sumber dan kemudian ditempel pada suatu bidang dan menjadi sebuah hasil karya. Dalam kegiatan bermain montase ini memiliki tujuan untuk mengembangkan kreativitas anak untuk menciptakan suatu hasil karya dengan menyusun potongan gambar dari berbagai sumber yang kemudian disusun menjadi gambar yang baru dalam suatu bidang (Mutia, 2018: 161).

Mengembangkan kreativitas anak melalui kegiatan montase adalah kegiatan yang menyenangkan bagi anak (Novidewi, 2017:1). Karya montase dihasilkan dari mengkomposisikan beberapa gambar yang sudah jadi dengan gambar yang sudah jadi lainnya, misalkan gambar rumah dari majalah lalu di potong, kemudian di tempelkan pada permukaan alas gambar kemudian

mencari gambar-gambar lain yang dapat di komposisikan dengan gambar rumah, contohnya gambar pohon, jalan dll. lalu gambar tersebut di tempel menjadi satu kesatuan gambar yang menceritakan suasana rumah. Kegiatan ini tidak hanya melatih kemampuan motorik halus anak, tetapi juga mengasah imajinasi, estetika, serta kemampuan dalam mengambil keputusan dan berekspresi secara visual.

Namun, dalam praktiknya, pembelajaran seni rupa di banyak lembaga pendidikan anak usia dini masih terfokus pada aktivitas yang bersifat monoton dan repetitif, seperti mewarnai gambar yang telah tersedia atau menyalin bentuk. Kegiatan tersebut kurang memberikan ruang bagi anak untuk bereksplorasi secara mandiri, yang akhirnya berdampak pada rendahnya kreativitas yang muncul dari diri anak.

Montase merupakan salah satu bentuk kegiatan seni rupa yang melibatkan teknik menempel potongan gambar, kertas, atau bahan lainnya menjadi satu komposisi visual yang utuh. Kegiatan ini dinilai mampu memberikan ruang eksploratif dan imajinatif yang luas bagi anak, karena mereka bebas memilih, menyusun, dan menggabungkan elemen-elemen sesuai dengan kreativitas masing-masing. Melalui montase, anak tidak hanya belajar mengenai bentuk dan warna, tetapi juga belajar

mengambil keputusan, mengekspresikan gagasan, dan mengembangkan daya cipta.

Namun demikian, belum banyak penelitian yang secara mendalam menggambarkan bagaimana implementasi kegiatan montase dapat mengembangkan kreativitas seni rupa anak usia dini, khususnya dalam konteks pembelajaran di lembaga PAUD. Oleh karena itu, diperlukan penelitian kualitatif yang dapat mengungkap secara holistik proses pelaksanaan kegiatan montase, respon anak terhadap kegiatan tersebut, serta bagaimana kegiatan ini berkontribusi terhadap aspek kreativitas mereka dalam seni rupa.

Implementasi kegiatan montase yang tepat diharapkan dapat menjadi media yang efektif untuk mengembangkan kreativitas seni rupa anak. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini bertujuan untuk menggali secara mendalam bagaimana kegiatan montase diterapkan di lingkungan pembelajaran anak usia dini, bagaimana proses, respon, interaksi anak terhadap kegiatan tersebut, serta faktor-faktor apa saja yang mendukung atau menghambat perkembangan kreativitas mereka dalam konteks tersebut.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti. Di TK IT Al-Anwar Kota Bengkulu berjumlah 33 anak, dua kelas kelompok B (Ar-Rahman & Al-Malik

) dan 1 kelas kelompok A (Al-Qudus). Subjek pada penelitian ini yaitu kelas kelompok B2 (Ar-rahman) yang berjumlah 15 orang. Seperti yang peneliti amati, saat berkegiatan memang ada beberapa anak yang terlahir dengan kreativitas yang tinggi, seperti selalu mencoba hal baru, selalu menanyakan sesuatu yang tidak diketahui anak, dan selalu bersemangat bila akan menghadapi tantangan dan tugas yang akan datang, namun masih banyak juga anak yang kemampuan berfikir kreatifnya masih belum berkembang. Diketahui bahwa 6 anak menunjukkan tingkat kreativitas yang tinggi dalam kegiatan seni, seperti berani mencoba ide baru dalam berkegiatan. Sementara itu, terdapat 4 anak yang masih menunjukkan kreativitas yang rendah, ditandai dengan kurangnya inisiatif dalam berkarya, cenderung meniru teman. Sisanya, 5 anak berada pada kategori sedang, yang artinya mereka mampu mengikuti kegiatan dengan baik tetapi belum sepenuhnya menunjukkan eksplorasi yang maksimal dalam karyanya. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas yang menjelaskan bahwasannya dikelas ini juga sudah menerapkan kegiatan yang berhubungan dengan kreativitas seni rupa pada anak, seperti menggambar, mewarnai, mengkolase dan montase. Namun pada kegiatan montase ini tidak rutin dilaksanakan kadang sebulan sekali dan pernah tidak di

laksanakan setiap bulannya karena kurangnya media yang dapat di gunakan sebagai bahan untuk membuat suatu karya montase.

Padahal kegiatan montase ini dapat membuat antusias anak bertambah, karena melalui kegiatan montase ini langsung melibatkan anak dalam melakukan pembuktian pada imajinasinya. Berbeda dengan ketika guru menggunakan kegiatan seperti menempel macam macam origami berbentuk bangun datar menjadi banyak bentuk hasil karya dalam satu bidang seperti ada rumah, mobil, dan pohon. Disitu anak masih banyak yang kebingungan, hal tersebut membuat anak mudah bosan dan kurang semangat sehingga menyebabkan anak tersebut tidak terlibat aktif dan tidak menyelesaikan kegiatannya. Dalam hal ini guru juga harus kreatif dalam memilih tema untuk mengembangkan kreativitas seni rupa anak, tema harus sesuai dengan karakter anak usia dini, kemudian harus ada unsur mendidik dari pengalaman yang diberikan kepada anak, apalagi anak usia 5-6 tahun memiliki kepekaan emosi yang tinggi, juga sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang pesat dalam mengungkapkan gagasan atau ide, keaslian anak dalam berpikir dan anak juga dapat menjelaskan dengan terperinci hasil pemikiran mereka. Kegiatan montase juga dapat meningkatkan konsentrasi terhadap

mata, tangan, dan imajinasi anak dalam membuat karya seni rupa. Dengan hal tersebut diharapkan kedepannya penerapan karya seni rupa berupa kegiatan montase akan sangat berpengaruh dalam perkembangan kreativitas pada anak terutama dalam mengembangkan jiwa kreativitas seni rupa pada anak usia dini di TK IT Al-Anwar.

Berdasarkan dari penjelasan latar belakang di atas, upaya dalam mengembangkan kemampuan kreativitas seni rupa anak usia dini melalui kegiatan montase sangatlah bermanfaat bagi anak. Oleh karena itu, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, “Implementasi Kegiatan Montase Dalam Mengembangkan Kreativitas Seni Rupa Anak Usia Dini Di TK IT Al-Anwar Kota Bengkulu.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana implementasi kegiatan montase dalam mengembangkan kreativitas seni rupa anak usia dini di TKIT Al-Anwar?
2. Apa saja kendala dalam implementasi kegiatan montase dalam mengembangkan kreativitas seni rupa anak usia dini di TKIT Al-Anwar?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi kegiatan montase dalam mengembangkan kreativitas seni rupa anak usia dini di TK IT Al-Anwar.
2. Untuk mendeskripsikan kendala implementasi kegiatan montase dalam mengembangkan kreativitas seni rupa anak usia dini di TK IT Al-Anwar.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Dari hasil penelitian ini diharapkan semoga dapat di jadikan sebagai referensi atau rujukan ilmiah, inovasi, dan motivasi ke peneliti lain sehingga dapat di kembangkan lagi dalam menggali sebuah ilmu pengetahuan.
 - b. Aspek perkembangan motorik, bahasa dan imajinasi dalam pengembangan kreativitas seni rupa pada anak. Difokuskan pada Implementasi kegiatan montase dalam mengembangkan kreativitas seni rupa anak usia dini di IT Al-Anwar Kota Bengkulu.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi, masukan guru di sekolah dalam mengimplementasikan kegiatan montase khususnya pada pengembangan kreativitas seni rupa anak usia dini.
- b. Sebagai masukan para peserta didik dalam mengembangkan kreativitas seni rupa anak.
- c. Dapat digunakan sebagai salah satu acuan agar lebih kreatif serta menambah wawasan untuk menciptakan media pembelajaran dalam lembaga pendidikan anak usia dini.
- d. Memberikan acuan dan mampu menghasilkan penelitian yang lebih baik lagi untuk kemajuan pendidikan anak usia dini

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul penelitian ini, maka peneliti perlu menjelaskan terlebih dahulu yang dimaksud dengan judul penelitian “Implementasi Kegiatan Montase dalam Mengembangkan Kreativitas Seni Rupa Anak Usia Dini Di TK IT Al-Anwar Kota Bengkulu”. Berikut ini adalah penjelasan sekaligus pembatasan istilah untuk variable tersebut, yaitu:

1. Implementasi

Implementasi adalah proses penerapan atau pelaksanaan suatu rencana, kebijakan, atau metode dalam konteks praktis. Dalam penelitian ini, implementasi merujuk pada bagaimana kegiatan montase diterapkan dalam pembelajaran di TK IT Al-Anwar untuk mengembangkan kreativitas seni rupa anak-anak.

2. Montase

Montase adalah Teknik seni yang melibatkan pemotongan dan penempelan berbagai gambar dari sumber yang berbeda untuk menciptakan karya baru. Montase sering dilakukan pada seni rupa, namun bisa juga untuk sastra, musik, tari dan lain-lain. Untuk seni rupa, montase dapat dilakukan dengan mengkomposisikan potongan-potongan gambar contohnya, gambar mobil dari majalah kemudian dipotong lalu digabungkan dengan gambar yang ada di koran atau sumber lainnya.

3. Mengembangkan Kreativitas Seni Rupa Anak

Kegiatan seni rupa untuk anak usia dini berdasarkan wujudnya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu jenis kegiatan seni rupa dua dimensi dan jenis kegiatan kreatif tiga dimensi. Dalam konteks pengembangan kreativitas seni rupa anak usia dini, montase digunakan untuk merangsang keterampilan motorik halus dan kecerdasan visual dan kreativitas anak. Kegiatan ini menarik bagi anak-anak karena

memungkinkan mereka berimajinasi dalam mengekspresikan diri melalui kombinasi gambar yang berwarna dan beragam. Oleh karena itu montase juga di anggap efektif dalam meningkatkan kreativitas seni rupa pada anak usi adini.

